

**KONSEP PLURALISME MODERAT DAN DIMENSI
KEISLAMAN DALAM PEMIKIRAN SOEKARNO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:
DONI PRATAMA
NIM. 21105010024

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lampiran : -

Kepada

Yth. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Doni Pratama

Nim : 21105010024

Judul : KONSEP PLURALISME MODERAT DAN DIMENSI KEISLAMAN
DALAM PEMIKIRAN SOEKARNO

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh Sarjana Strata Satu dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan demikian, kami berharap agar skripsi diatas dapat segera dimunaqasyahkan, atas perhatiannya terimakasih.

Wasalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 03 Maret 2025

Pembimbing

Muhammad Arif, S.Fil.I, M.Ag.

NIP: 19890801 202012 1 007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Doni Pratama
NIM : 21105010024
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah skripsi yang berjudul "KONSEP PLURALISME MODERAT DAN DIMENSI KEISLAMAN DALAM PEMIKIRAN SOEKARNO" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah skripsi ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 3 Maret 2025

Saya yang menyatakan,



Doni Pratama
NIM. 21105010024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-496/Un.02/DU/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP PLURALISME MODERAT DAN DIMENSI KEISLAMAN DALAM PEMIKIRAN SOEKARNO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DONI PRATAMA
Nomor Induk Mahasiswa : 21105010024
Telah diujikan pada : Senin, 10 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 67d7a1a91c246

Ketua Sidang/Penguji I

Muhammad Arif, S.Fil. I., M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 67d5ec24240b8

Penguji II

Rizal Al Hamid, M.Si.
SIGNED



Valid ID: 67d7843a60dd9

Penguji III

Adhika Alvianto, M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 67d7cc5a05b37

Yogyakarta, 10 Maret 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

MOTTO

“Human clock is always in a rush. God clock is always on time”

(Mykhailo Mudryk)

“Bila ternyata ikhtiar kita menemukan ujungnya tidak seperti yang kita inginkan, maka kembalikan semuanya kepada Allah”

(Anies Baswedan)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan mengharap ridho-Nya, skripsi ini saya persembahkan kepada Allah Azza Wa Jalla, serta kepada kedua orang tua yang menjadi pertanggungjawaban terselesaikannya skripsi ini.



ABSTRAK

Penelitian ini membahas konsep pluralisme moderat dalam pemikiran Soekarno (1901-1970). Soekarno melandasi pemikiran pluralisme moderatnya dengan semangat keberagaman dan persatuan nasional. Latar belakang Soekarno yang dihadapkan pada kondisi plural sedari dini, membuatnya tumbuh menjadi pribadi yang toleran dan menerima perbedaan. Sedangkan latar historis sosio-politik dalam perkembangannya, membuat Soekarno menyadari perlunya ideologi yang mampu mewujudkan persatuan nasional. Penelitian ini penting karena selama ini belum ada yang mengklasifikasikan pemikiran pluralisme Soekarno. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep pluralisme moderat dalam pemikiran Soekarno, serta bagaimana dimensi Islam yang terkandung dalam konsep pluralisme moderat pemikiran Soekarno?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkonsepsikan gagasan pluralisme moderat dalam pemikiran Soekarno, serta menggali dimensi Islam yang terdapat dalam pemikiran pluralisme moderat Soekarno. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan metode analisis deskriptif, interpretatif, eksplanatori, serta melakukan pendekatan filosofis kesinambungan historis, yaitu untuk melihat pola pemikiran Soekarno yang dipengaruhi oleh latar belakang kehidupannya. Kerangka teori yang digunakan adalah teori pluralisme yang dikemukakan Giovanni Sartori. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui studi kepustakaan yang diambil dari sumber-sumber primer, yaitu buku *Dibawah Bendera Revolusi* dan *Bung Karno: Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*. Sedangkan data sekunder berasal dari buku, artikel, dan produk penelitian ilmiah lain yang berkaitan dengan Soekarno.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam pemikiran Soekarno terdapat gagasan pluralisme moderat. Konsepsi terhadap gagasan pluralisme moderat Soekarno didasarkan dengan bukti bahwa pemikiran Soekarno, yaitu: 1.) Bersifat bipolar atau bertumpu kepada dua kutub, kemerdekaan dan imperialisme. 2.) Polarisasi kecil yang tercipta imbas gagasan nasionalisme baru. 3.) Serta arah pemikirannya yang sentripetal, atau mengarah kepada integrasi nasional. Selain itu, di dalam pemikiran pluralismenya, terdapat dimensi Islam yang terbangun melalui api Islam sehingga pluralisme moderat Soekarno bisa disimpulkan sebagai pluralisme moderat Islami. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melihat relevansi pemikiran pluralisme moderat Soekarno terhadap kajian filsafat Islam, khususnya filsafat Islam kontemporer.

Kata Kunci: *Soekarno, Pluralisme Moderat, Islam, Masyarakat*

ABSTRACT

This research explores the concept moderate pluralism of Soekarno (1901-1970). Soekarno's idea of moderate pluralism was rooted in the spirit of diversity and national unity. Grow up in a pluralistic environment from an early age shaped him into a tolerant individual who embraced differences. Meanwhile, the socio-political historical background of his era made him realize the need for an ideology that could foster national unity. This research is important because, so far, no one has classified Soekarno's thoughts on pluralism. The main research question is: What is the concept of moderate pluralism in Soekarno's thoughts? and how does Islam play a role in this concept?

This study aims to analyze and conceptualize the idea of moderate pluralism in Soekarno's thoughts, as well as to explore the Islamic dimensions within it. The research employs a qualitative approach with descriptive, interpretative, and explanatory analysis methods, along with a philosophical-historical continuity approach to trace the patterns in Soekarno's thinking, which were shaped by his life experiences. The theoretical framework used is Giovanni Sartori's theory of pluralism. Data for this research is gathered through literature studies, using primary sources such as the books *Di Bawah Bendera Revolusi* and *Bung Karno: Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*, while secondary data comes from books, articles, and other scholarly works related to Soekarno.

The results of this research indicate that Soekarno's thoughts indeed contain the concept of moderate pluralism. This is evident from three key aspects: 1.) His thoughts were bipolar, centered around two opposing forces—independence and imperialism. 2.) There was a minor polarization resulting from the emergence of new nationalism. 3.) His ideological direction was centripetal, meaning it aimed at national integration. Additionally, Soekarno's concept of pluralism contains an Islamic dimension through the fire of Islam, leading to the conclusion that his moderate pluralism can be classified as Islamic moderate pluralism. Future researchers are encouraged to examine the relevance of Soekarno's moderate pluralism in the context of Islamic philosophy, particularly contemporary Islamic philosophy.

Keywords: *Soekarno, Moderate Pluralism, Islam, Society*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji serta syukur semoga selalu terhaturkan oleh penulis atas kehadiran Allah SWT. Sebab berkat rahmat serta hidayah-Nya, penulis diberikan kemampuan dalam menyelesaikan Skripsi ini. Selawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam, Rasulullah Muhammad SAW. yang menjadi suri teladan terbaik dalam sejarah umat manusia. Setelah melewati berbagai liku proses, akhirnya skripsi dengan judul “Konsep Pluralisme Moderat Dan Dimensi Keislaman Dalam Pemikiran Soekarno” dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap skripsi ini dapat menjadi landasan awal bagi penulis dalam menuju tahap-tahap proses pendidikan berikutnya yang lebih tinggi. Setiap halaman dari skripsi ini merupakan wujud syukur penulis yang beriringan dengan cinta yang senantiasa tercurahkan dari Allah SWT. Dengan penuh kerendahan hati, menjadi sangat tidak bijak jika ucapan terima kasih tidak disampaikan kepada mereka yang diutus Tuhan dalam menyebarkan kepada penulis. Terima kasih penulis sampaikan kepada:

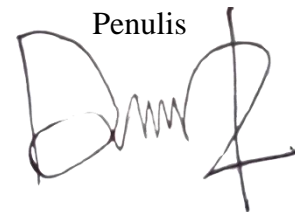
1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Selaku Dosen Penasihat Akademik, sekaligus selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Novian Widhiadharma, S.Fil., M.Hum. Selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Muhammad Arif, S.Fil.I., M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas dedikasi dalam memberi penulis arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan di lingkungan civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, yang telah mencurahkan begitu banyak ilmu kepada penulis dan senantiasa memberikan dedikasi bagi para mahasiswa.

6. Petugas UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno, Blitar, yang dengan baik hati memberikan izin penulis untuk mengakses informasi tentang Soekarno.
7. Orang tua penulis, Bapak Suparno dan Ibu Mustaminah, yang selalu memberikan doa dan dukungan, baik moral maupun material demi kelancaran pendidikan penulis dan dalam menyelesaikan proses penulisan skripsi ini.
8. Adik-adik penulis, Dika Pratama dan Dinda Pratama, yang menjadi penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ulfi Maulinda, yang senantiasa bersedia memberikan doa dan dukungan kepada penulis dalam menjalankan kehidupan perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan, Gus Irham, Bang Praw, Bang Sokhibul, Mas Harkim, Maulanie, Sahrul, yang telah menjadi teman ngopi dan diskusi penulis selama menempuh pendidikan Yogyakarta.
11. Teman-teman Broadcasting Gen 12, khususnya Asmara, Bahrur, Iyan, Ali, Ifnu, yang seringkali memberikan dukungan, masukan, dan hiburan kepada penulis.
12. Sobat angkringan malam, Agung Setyo dan Aldi, yang menjadi rekan diskusi dan ngopi bagi penulis ketika sejenak pulang ke Jakarta.
13. Teman-teman KKN Besuki Angkatan 114, yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis.

Sebagai penutup, tentu saja penulis tidak bisa menyebutkan satu per-satu. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur, diucapkan “Terima Kasih” secara mendalam kepada seluruh pihak yang terlibat baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini.

Yogyakarta, 10 Maret 2025

Penulis



Doni Pratama

NIM: 21105010024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II SELAYANG PANDANG TENTANG SOEKARNO	19
A. Biografi Soekarno.....	20
B. Kondisi Sosio-Politik Era Soekarno.....	24
C. Dinamika Pemikiran Di Era Soekarno	29
1. Dinamika Pemikiran: Kebudayaan.....	30
2. Dinamika Pemikiran: Keagamaan.....	32
BAB III PLURALISME: SEBUAH PENDASARAN TEORETIS	37
A. Sekapur Sirih Pluralisme	38
1. Pluralisme Dalam Tinjauan Kebahasaan.....	38
2. Ragam Bentuk Pluralisme	41
B. Tinjauan Historis Pluralisme	45
C. Pluralisme Dalam Perspektif Islam	48
D. Teori Pluralisme Giovanni Sartori	55

BAB IV KONSEP PLURALISME MODERAT DALAM PEMIKIRAN SOEKARNO.....	59
A. Pluralisme Moderat Soekarno: Bipolar, Polarisasi Kecil Dan Arah Persatuan	61
1. Kecenderungan Bipolar: Dilema Pemikiran Soekarno.....	65
2. Polarisasi Kecil Imbas Nasionalisme Baru.....	70
3. Nasakom Sebagai Arah Integrasi Nasional	76
B. Dimensi Islam Dalam Pemikiran Soekarno	83
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
1. Konsep Pluralisme Moderat Dalam Pemikiran Soekarno	92
2. Dimensi Islam Dalam Pemikiran Pluralisme Moderat Soekarno.....	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95
CURRICULUM VITAE.....	101


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama merupakan suatu entitas yang keberadaannya tidak bisa lepas dari sejarah panjang perjalanan kehidupan bermasyarakat, bahkan hingga saat ini. Salah satu agama yang masih eksis hingga saat ini yaitu Islam. Agama yang memulai penyebarannya dari Mekkah, sampai kemudian menyebar pesat hingga saat ini dan menjadi agama yang cukup diperhitungkan.¹ Perkembangan Islam yang pesat ini juga dipengaruhi ajaran yang tidak hanya mengatur persoalan manusia dengan Tuhan. Lebih dari itu, Islam juga memperkenalkan dimensi ajaran yang mengatur hubungan manusia dengan sesama makhluk. Ajaran tersebut memang perlu ada, sebab tidak bisa dipungkiri bahwa manusia adalah makhluk sosial. Dengan memahami bahwa manusia adalah makhluk sosial, tentu itu juga membantu memperbaiki hubungan antar sesama makhluk dan sinergi kebaikan antar sesama makhluk tersebut merupakan sebuah keniscayaan untuk mencapai berbagai kemajuan bagi agamanya, terlebih menghapus bentuk penindasan terhadap sesama makhluk.

Berbicara mengenai makhluk sosial, seperti yang sudah kita ketahui bersama bahwa Indonesia saat ini sedang berada pada periode tahun politik pasca pemilu. Jika biasanya tensi panas politik dan beragam problematika yang dialami masyarakat Indonesia terjadi hanya ketika menjelang pemilu, maka kali ini tidak demikian.² Nyatanya setelah pemilihan presiden selesai dilaksanakan, hari-hari ini sekeliling kita masih terdapat banyak sampah berserakan. Sampah yang dimaksud adalah berupa informasi-informasi palsu yang bertujuan menjatuhkan suatu pihak atau bahkan justru ingin memecah belah persatuan masyarakat Indonesia. Banyak pihak yang kemudian dinilai menjadi dalang atas banyaknya perpecahan antar

¹ Suyuthi Pulungan, *Sejarah Peradaban Islam Di Indonesia*. (Jakarta: Amzah, 2019), p. 3.

² Yayang Nanda Budiman, "Refleksi Pemilu 2024: Ambisi Politik dan Kekalahan Hukum", *Indonesia Corruption Watch* (Jakarta, 2024), p. 1.

saudara sebangsa (setanah air). Meski begitu, sudah sepatutnya umat Islam tidak mudah tersulut jika terdapat upaya adu domba yang dilakukan berbagai pihak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setara Institute, hasilnya menunjukkan bahwa tingkat toleransi di Indonesia masih stagnan setiap tahunnya.³ Fenomena tersebut tentunya menjadi anomali yang sangat merugikan bagi kehidupan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Sebab toleransi adalah pijakan awal bagi suatu masyarakat agar tidak mudah dipecah dan diprovokasi. Mengingat kondisi Indonesia yang multikultural, penting rasanya bagi sebuah bangsa untuk tidak menolak adanya perbedaan yang alamiah terjadi.

Salah satu pendiri bangsa Indonesia, sekaligus Presiden pertama Indonesia, telah mengemukakan pentingnya sebuah bangsa yang dibangun atas fondasi keragaman agama, budaya, dan etnis. Soekarno menghendaki kesadaran akan pentingnya kebersamaan dalam perbedaan. Hal tersebut semata-mata demi kepentingan persatuan nasional, bukan untuk kepentingan satu pihak maupun golongan. Sebagaimana dikemukakan oleh Soekarno:

“Kita harus menerima; tetapi kita juga harus bisa memberi. Inilah rahasianya persatuan itu. Persatuan tak bisa terjadi, kalau masing-masing pihak tak mau memberi sedikit-sedikit pula.”⁴

Soekarno menyatakan dengan tegas bahwa masyarakat tidak cukup hanya berhenti pada penerimaan perbedaan. Melainkan perlu adanya persatuan dalam perbedaan ketika menghadapi berbagai situasi. Lebih lanjut, Soekarno mengemukakan pemikiran filosofis untuk merespon situasi perpecahan yang ternyata sudah ada sejak pra kemerdekaan Indonesia. Melalui konsep pluralisme, Soekarno menekankan pentingnya sikap toleransi terhadap perbedaan yang ada.

³ Sasmito Madrim, “Setara Institute: Kondisi Toleransi di Indonesia Masih Stagnan”, *VOA Indonesia* (Jakarta, 7 Apr 2023), p. 1.

⁴ Soekarno, *Dibawah Bendera Revolusi* (Jakarta, 1965), p. 27.

John Hick, filsuf sekaligus teolog asal Inggris, mengemukakan bahwa pluralisme adalah pandangan bahwa setiap perbedaan mempunyai nilai kebenaran dalam dirinya sendiri, sekaligus nilai tersebut harus dihormati serta diakui oleh perbedaan yang lain.⁵ Sedangkan menurut Nurcholish Madjid, pluralisme adalah paham kemajemukan masyarakat. Hanya saja kemajemukan tidak cukup sebatas diakui atau diterima, tetapi mesti disertai sikap tulus menerima kemajemukan itu sebagai nilai positif.⁶ Dua definisi mengenai pluralisme yang dikemukakan oleh kedua tokoh tersebut sama-sama menghendaki adanya penerimaan terhadap perbedaan. Namun, pluralisme menurut Soekarno memiliki perbedaan dibanding dua pemikiran pluralisme tersebut. Soekarno mengemukakan bahwa secara umum pluralisme adalah keberagaman yang tidak membatasi suatu suku, bahasa, agama, daerah, serta status sosial.⁷ Yang membedakan dengan pluralisme yang dikemukakan oleh John Hick dan Nurcholish Madjid, Soekarno juga menghendaki adanya penerimaan keberagaman yang ada di tengah kehidupan masyarakat Indonesia untuk menuju persatuan atau integrasi nasional.

Pemahaman Soekarno atas konsep pluralisme yang membawa semangat persatuan dan inklusif tentu menarik untuk diteliti lebih lanjut. Dari berbagai penelitian atau tulisan mengenai pemikiran Soekarno, tidak ada satu pun penelitian terdahulu yang secara eksplisit mengemukakan kategorisasi pemikiran pluralisme Soekarno. Secara lebih terperinci, konsep pluralisme moderat yang terdapat dalam pemikiran Soekarno dapat ditemukan dalam bukunya yang masih banyak dibaca hingga hari ini, yaitu “Dibawah Bendera Revolusi”, tepatnya banyak dibahas pada bagian Nasionalisme, Islamisme, dan Marxisme. Selain itu juga dapat ditemukan dalam otobiografi Soekarno yang disusun oleh Cindy Adams, dengan judul “Bung Karno: Penyambung Lidah Rakyat Indonesia.” Pemikiran filosofis Soekarno yang tertuang dalam buku tersebut relevan dengan konteks situasi perpecahan yang bersumber dari perbedaan agama, etnis, atau bahkan pilihan politik. Salah satu

⁵ Yohanes Slamet Purwadi, “Metafisika Keterbatasan dan Pluralisme Agama Menurut John Hick”, *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, vol. 6, no. 1 (2023), p. 33.

⁶ Nurcholish Madjid, *Karya Lengkap Nurcholish Madjid*, ed. by Budhy Munawar-Rachman (Nurcholish Madjid Society (NCMS), 2019), p. 5031.

⁷ Soekarno, *Mencapai Indonesia Merdeka* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1982), p. 83.

fenomena perpecahan yang pernah terjadi akibat rendahnya toleransi di Indonesia, hingga menimbulkan korban jiwa, adalah konflik maluku yang meletus pada tahun 1999 hingga tahun 2000-an.⁸ Konflik yang terjadi di Maluku tersebut menggambarkan kepada kita bahwa suatu perbedaan (pluralitas) dapat menjadi pemicu disintegrasi jika masyarakat tidak mengenal apa itu nilai-nilai pluralisme, terlebih pluralisme moderat yang tidak radikal. Sejatinnya dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai pluralisme terjadi secara alamiah dan menjadi suatu hal yang biasa saja. Persoalan muncul ketika manusia mulai memiliki berbagai kepentingan ideologi, agama, ekonomi, sosial-politik, dan lain-lain, kemudian mencampuri kehidupan pluralistik yang wajar menjadi problematik.⁹

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih jauh konsep pluralisme moderat yang terdapat dalam pemikiran Soekarno dan melihat sejauh mana dimensi Islam terbangun dalam pemikiran Soekarno. Idealnya, pluralisme terjadi secara alamiah dan inklusivitas menjadi hal yang wajar dalam kehidupan masyarakat. Ternyata realita yang terjadi adalah terdapat pihak yang saling bertentangan padahal memiliki cita-cita luhur yang sama atas dasar persatuan. Lantas apakah sesuatu yang memiliki latar belakang berupa perbedaan tidak bisa mewujudkan persatuan dalam mencapai sebuah tujuan bersama? Selain itu, sebagai tokoh kebangsaan, Soekarno kerap dianggap kurang berkontribusi dalam pemikiran Islam, jarang ada yang memberikan porsi kepada pemikiran Soekarno ketika berbicara tentang tokoh-tokoh Islam. Untuk itu diperlukan juga kajian yang melihat sejauh mana Soekarno berbicara terkait persoalan keislaman dalam kaitannya dengan pluralisme.

Penelitian ini menjadi penting karena sejauh ini belum ada yang mengkategorikan pemikiran pluralisme Soekarno adalah pluralisme moderat.¹⁰ Ketidadaan itu yang kemudian membawa penulis untuk menelaah lebih jauh

⁸ Jamin Safi, "Konflik Komunal: Maluku 1999-2000", *Istoria: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*, vol. 12, no. 2 (2017), p. 34.

⁹ Muhammad Amin Abdullah, *Dinamika Islam Kultural* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), p. 80.

¹⁰ Pada bagian ini, penulis akan menjelaskannya lebih lanjut pada bagian kajian pustaka. Penulis menghadirkan penelitian terdahulu untuk menguatkan argumen tersebut.

mengapa pemikiran Soekarno termasuk ke dalam jenis pluralisme moderat. Menyebut Soekarno memiliki konsep pluralisme moderat dalam pemikirannya, tentu akan memberikan sumbangsih baru dalam kajian filsafat islam, khususnya Soekarno sebagai tokoh filsuf Islam modern. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi adanya dimensi keislaman dalam pemikiran pluralisme moderat Soekarno.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka persoalan yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pluralisme moderat dalam pemikiran Soekarno?
2. Bagaimana dimensi Islam yang terdapat dalam pluralisme moderat Soekarno?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana konsep pluralisme moderat yang dikemukakan Soekarno.
2. Untuk menganalisis dimensi Islam yang terdapat dalam konsep pluralisme moderat Soekarno.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna untuk mengkonsepsikan gagasan pluralisme moderat dalam pemikiran Soekarno. Klasifikasi konsep pluralisme Soekarno ke dalam jenis pluralisme moderat tentu akan membawa kebaruan dalam kajian filsafat Islam, khususnya dalam relasi agama dan masyarakat.

Selain itu, penelitian ini nantinya juga diharapkan dapat memberi sumbangsih bagi khazanah keilmuan, khususnya pengembangan konsep pluralisme dan

pemikiran Soekarno. Sejauh pengamatan penulis, belum ada yang menyatakan bahwa konsep pluralisme Soekarno bercorak pluralisme moderat. Oleh karena itu, hadirnya perspektif baru dalam melihat pemikiran Soekarno sebagaimana dilakukan dalam penelitian ini, sedikit banyak akan memperkaya khazanah kajian tentang pemikiran Soekarno sebagai tokoh filsafat Islam modern. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan yang relevan bagi penelitian selanjutnya, serta menjadi pelengkap bagi penelitian sebelumnya mengenai konsep pluralisme Soekarno.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah menelusuri penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, ditemukan beberapa penelitian yang memiliki kesamaan fokus kajian, baik dari segi objek material maupun dari segi pisau analisis. Penelitian-penelitian yang telah diteliti sebelumnya, akan dijadikan pembanding dan pertimbangan dalam penelitian ini. Adapun penelitian sejenis yang ditemukan berkesinambungan dengan pembahasan peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Tulisan-tulisan yang mengusung pemikiran Soekarno dengan tema filosofis:
 - a) Airlangga Pribadi Kusman, *Merahnya Ajaran Bung Karno: Narasi Pembebasan ala Indonesia*.¹¹ Tulisan tersebut memberikan perspektif baru bahwa Soekarno memiliki pemikiran filosofis. Dalam tulisan tersebut, sekaligus menepis anggapan dari para peneliti sebelumnya yang mengatakan bahwa Soekarno tidak memiliki bangunan pemikiran filosofis, salah satunya adalah pemikiran dari Bernard Dahm yang mengemukakan tidak ada pijakan teoritik dalam pemikiran Soekarno. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan tulisan tersebut terletak pada pembahasan bercorak filosofis dalam mengkaji pemikiran Soekarno. Perbedaannya adalah tulisan tersebut membahas pemikiran filosofis

¹¹ Airlangga Pribadi Kusman, *Merahnya Ajaran Bung Karno: Narasi Pembebasan ala Indonesia* (Tangerang: GDN Press, 2023).

Soekarno secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas pemikiran filosofis Soekarno dengan fokus kajian konsep pluralisme moderat.

- b) Yudi Latif, *The Religiosity, Nasionality, and Sociality of Pancasila: Toward Pancasila Through Soekarno's Way*.¹² Artikel tersebut memberikan gambaran mengenai peran sentral Soekarno dalam proses konseptualisasi Pancasila, yang terkonstruksi dari berbagai pemikiran ideologis untuk membangun persatuan nasional yang kuat. Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa melalui Pancasila, Soekarno berhasil menyatukan unsur-unsur agama, nasionalisme, dan sosialisme dalam konteks keindonesiaan. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan artikel tersebut terletak pada pembahasan bercorak filosofis dalam mengkaji pemikiran Soekarno. Perbedaannya adalah artikel tersebut membahas pemikiran filosofis Soekarno yang berfokus pada pancasila, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas pemikiran filosofis Soekarno dengan fokus kajian konsep pluralisme moderat.
- c) Surya Desismansyah Eka Putra, *Pemikiran Sukarno Tentang Humanisme Ditinjau dari Filsafat Manusia*.¹³ Tesis tersebut menyimpulkan bahwa Zichzelf adalah konsep humanisme dari Soekarno yang bercorak khas humanisme Indonesia. Zichzelf adalah humanisme yang terbangun dari sosialisme dan pada bagiannya terdapat dua esensi yang menjiwainya, yaitu ruh dan perilaku revolusioner. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan tesis tersebut terletak pada pembahasan bercorak filosofis dalam mengkaji pemikiran Soekarno. Perbedaannya adalah tesis tersebut membahas pemikiran filosofis Soekarno tentang humanisme, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas pemikiran filosofis Soekarno tentang konsep pluralisme moderat.

¹² Yudi Latif, "The Religiosity, Nasionality, and Sociality of Pancasila: Toward Pancasila Through Soekarno's Way", *Studia Islamika*, vol. 25, no. 2 (2018), pp. 207–45.

¹³ Surya Desismansyah Eka Putra, "Pemikiran Sukarno Tentang Humanisme Ditinjau dari Filsafat Manusia" (Universitas Gadjah Mada, 2015).

d) Zainal Fadri, *Pidato Pancasila 1 Juni 1945 Soekarno Perspektif Ordinary Language*.¹⁴ Artikel tersebut menjelaskan makna pidato Pancasila Soekarno pada 1 Juni 1945, melalui perspektif kajian filsafat bahasa, yang dikemukakan oleh John Langshaw Austin. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan artikel tersebut terletak pada pembahasan bercorak filosofis dalam mengkaji pemikiran Soekarno. Perbedaannya adalah artikel tersebut membahas pemikiran filosofis Soekarno yang tertuang pada pidato 1 Juni 1945 melalui perspektif filsafat bahasa Austin, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas pemikiran filosofis Soekarno, pluralisme moderat melalui perspektif teori pluralisme Giovanni Sartori.

2. Tulisan-tulisan yang mengusung pemikiran Soekarno dengan tema Pancasila:

a) Uswatun Hasanah dan Aan Budianto, *Pemikiran Soekarno dalam Perumusan Pancasila*.¹⁵ Artikel tersebut menjelaskan bahwa latar belakang pemikiran Soekarno ketika merumuskan Pancasila turut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Di antaranya adalah pemahaman keislaman Soekarno, pendidikan dan pengalaman organisasinya hingga karir politiknya. Artikel tersebut juga menyimpulkan bahwa pemikiran Soekarno dalam merumuskan Pancasila merupakan pemikiran yang akarnya bermuara pada nasionalisme. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan artikel tersebut terletak pada kajian pemikiran Soekarno. Perbedaannya adalah artikel tersebut membahas pemikiran Soekarno yang mengusung tema pancasila, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas pemikiran filosofis Soekarno, lebih lanjut adalah konsep pluralisme moderat.

¹⁴ Zainal Fadri, "Pidato Pancasila 1 Juni 1945 Soekarno Perspektif Ordinary Language Philosophy", *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 2 (2020), pp. 21–8.

¹⁵ Uswatun Hasanah and Aan Budianto, "Pemikiran Soekarno dalam Perumusan Pancasila", *Candi: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*, vol. 20, no. 2 (2020), pp. 31–53.

- b) Dwi Siswoyo, *Pandangan Bung Karno Tentang Pancasila dan Pendidikan*.¹⁶

Artikel tersebut memberikan gambaran mengenai hal-hal yang bersifat esensial dari pemikiran Soekarno tentang Pancasila dan Pendidikan. Artikel tersebut juga menyimpulkan bahwa ada urgensi nasionalisme dalam konteks membangun bangsa dan urgensi Pancasila sebagai falsafah negara termasuk dasar filosofis Pendidikan nasional Indonesia. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan artikel tersebut terletak pada kajian yang berfokus pada pemikiran Soekarno. Perbedaannya adalah artikel tersebut membahas pemikiran Soekarno yang mengusung tema Pancasila dan pendidikan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas pemikiran filosofis Soekarno, lebih lanjut adalah konsep pluralisme moderat.

- c) Ganjar Razuni, *Bung Karno's Political Thought According to Pancasila: A Study of Bung Karno's Speech on June 1, 1945, and the President Soekarno/Bung Karno's Pancasila Course Throughout 1958-1959*.¹⁷ Artikel tersebut memberikan penjelasan bahwa pemikiran (politik) Soekarno dalam mengemukakan Pancasila sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial dan politik di Indonesia. Lebih lanjut, artikel tersebut juga menyimpulkan bahwa Pancasila bagi Soekarno juga sekedar konsep teoritis, melainkan juga alat politik praktisnya untuk mengelola keberagaman di Indonesia. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan artikel tersebut terletak pada kajian yang membahas tentang pemikiran Soekarno dan keberagaman. Perbedaannya adalah artikel tersebut membahas pemikiran Soekarno yang mengusung keberagaman dalam konteks pancasila, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas keberagaman dalam pemikiran filosofis Soekarno, lebih lanjut adalah konsep pluralisme moderat.

¹⁶ Dwi Siswoyo, "Pandangan Bung Karno Tentang Pancasila dan Pendidikan", *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, vol. 5, no. 1 (2013), pp. 103–15.

¹⁷ Ganjar Razuni, "Bung Karno's Political Thought According to Pancasila: A Study of Bung Karno's Speech on June 1, 1945, and the President Soekarno/Bung Karno's Pancasila Course Throughout 1958-1959", *Jurnal Wacana Politik*, vol. 8, no. 2 (2023), pp. 224–34.

3. Tulisan-tulisan yang mengusung pemikiran Soekarno dengan tema Islam:

a) Ahmad Ali Nurdin, *Revisiting Discourse on Islam and State Relation in Indonesia: the View of Soekarno, Natsir and Nurcholish Madjid*.¹⁸ Artikel ini menjelaskan tentang perdebatan antara Soekarno, Natsir, dan Nurcholish Madjid tentang apakah negara Indonesia harus berlandaskan ideologi Islam atau tidak. Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa Soekarno berkeyakinan dengan memisahkan agama dan negara, bukan berarti ajaran Islam otomatis terpinggirkan. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan artikel tersebut terletak pada kajian pemikiran yang membahas tentang Islam dan Soekarno. Perbedaannya adalah artikel tersebut membahas pemikiran Soekarno yang mengusung tema Islam dan dikomparasikan dengan beberapa tokoh, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas pemikiran filosofis Soekarno, lebih lanjut adalah konsep pluralisme moderat.

b) Ahmad Jumhan, *Konsep Pemikiran Islam Soekarno*.¹⁹ Artikel tersebut menjelaskan bahwa Soekarno dalam pemikirannya mengenai Islam, menolak adanya takhayul dan kejumudan. Lebih lanjut, Soekarno menghendaki adanya pemikiran umat Islam yang bersifat rasional tanpa mencampurkan uraian yang tidak logis. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan artikel tersebut terletak pada kajian pemikiran Islam dan Soekarno. Perbedaannya adalah artikel tersebut membahas pemikiran Soekarno yang mengusung tema Islam secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas pemikiran filosofis Islam Soekarno, lebih lanjut adalah konsep pluralisme moderat.

4. Tulisan-tulisan yang mengusung tema pluralisme secara umum:

a) Anja Kusuma Atmaja, *Pluralisme Nurcholish Madjid dan Relevansinya Terhadap Problem Dakwah Kontemporer*.²⁰ Artikel tersebut menyimpulkan

¹⁸ Ahmad Ali Nurdin, "Revisiting Discourse on Islam and State Relation in Indonesia: the View of Soekarno, Natsir and Nurcholish Madjid", *Indonesian Jurnal of Islam and Muslim Societies*, vol. 6, no. 1 (2016), pp. 63–92.

¹⁹ Ahmad Jumhan, "Konsep Pemikiran Islam Soekarno", *At-Tabligh*, vol. 1, no. 1 (2016), pp. 51-7.

²⁰ Anja Kusuma Atmaja, "Pluralisme Nurcholish Madjid dan Relevansinya Terhadap Problem Dakwah Kontemporer", *Jurnal Dakwah Risalah*, vol. 31, no. 1 (2020).

bahwa manusia diciptakan dalam keadaan yang berbeda dan kita harus memahami bahwa menerima pendapat serta mengizinkan kebebasan dalam berpikir dan berpaham serta menganut sebuah kepercayaan lain merupakan hak asasi manusia dan hal tersebut adalah makna dakwah yang perlu disampaikan, dalam batas pluralisme dan toleransi yang tepat. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan artikel tersebut terletak pada pembahasan mengenai pluralisme dari tokoh filsafat Islam. Perbedaannya adalah artikel ini membahas konsep pluralisme yang dikemukakan oleh Filsuf Islam Kontemporer yaitu Nurcholish Madjid, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas konsep pluralisme yang dikemukakan oleh Filsuf Islam Modern, yaitu Soekarno.

- b) Giovanni Sartori, *European Political Parties: The Case of Polarized Pluralism*.²¹ Dalam tulisan tersebut, Giovanni Sartori mengembangkan konsep yang lebih komprehensif mengenai bagaimana pluralisme dapat dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu pluralisme sederhana, pluralisme moderat, dan pluralisme ekstrem. Ketiganya dibedakan berkaitan dengan kutub, polaritas, dan arah perilaku. Lebih lanjut, teori Sartori ini akan digunakan untuk melihat pemikiran pluralisme Soekarno.

5. Tulisan-tulisan yang mengusung pemikiran Soekarno dengan tema pluralisme:

Agus Syahputra, *Pemikiran Pluralisme Ir. Soekarno (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Pada Pidato Lahirnya Pancasila 1 Juni 1945)*.²² Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tidak ada teks yang tidak mengandung wacana yang ingin disampaikan oleh komunikator. Dalam konteks ini, teks pidato lahirnya Pancasila 1 Juni 1945 merupakan pemikiran brilian Soekarno untuk

²¹ Giovanni Sartori, "European Political Parties: The Case of Polarized Pluralism", in *Political Parties and Political Development*, ed. by Joseph Lapalombara and Myron Weiner (Princeton: Princeton University Press, 1966), pp. 137–76.

²² Agus Syahputra, "Pemikiran Pluralisme Soekarno (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Pada Pidato Lahirnya Pancasila 1 Juni 1945)" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

menyampaikan pesan persatuan masyarakat Indonesia yang sangat plural. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan skripsi tersebut terletak pada pembahasan mengenai pluralisme yang dikemukakan oleh Soekarno. Perbedaannya adalah skripsi ini membahas pluralisme Soekarno yang direpresentasikan pada Pidato Lahirnya Pancasila 1 Juni 1945, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas konsep pluralisme Soekarno yang terdapat dalam karya-karyanya.

Berdasarkan kajian pada penelitian terdahulu, didapati adanya beberapa kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif. Selain itu juga beberapa penelitian memiliki persamaan pada objek material yang digunakan yakni berkaitan dengan pemikiran Soekarno. Namun sejauh pembacaan penulis, tidak ada pembahasan yang menyatakan bahwa secara eksplisit Soekarno memiliki gagasan pluralisme moderat. Disitu kemudian penulis tertarik untuk mengembangkan konsep pluralisme Soekarno dengan kategori pluralisme moderat.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan sebuah pisau analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini. Teori dijadikan sebagai suatu landasan dan pedoman dalam berpikir untuk menganalisis masalah yang akan mendapatkan hasil akhir berupa kesimpulan. Peneliti menggunakan teori sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Teori tersebut adalah teori pluralisme yang dikemukakan oleh pemikir politik asal Italia, yaitu Giovanni Sartori.²³

Teori Pluralisme Sartori

Dalam teori pluralisme yang dikemukakan, Giovanni Sartori mengembangkan konsep yang lebih komprehensif mengenai bagaimana pluralisme dapat dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu pluralisme sederhana, pluralisme moderat, dan pluralisme ekstrem. Ketiganya dibedakan berkaitan dengan kutub,

²³ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: Grasindo, 2010), p. 162.

polaritas, dan arah perilaku. Berikut adalah penjelasan terkait bentuk pluralisme yang dikemukakan oleh Sartori:²⁴

Pertama, pluralisme sederhana, bentuk pluralisme yang mengacu pada situasi di mana masyarakat menghendaki adanya perbedaan dalam kehidupan. Pluralisme sederhana bersifat bipolar, yaitu sebuah kegiatan aktual yang bertumpu hanya kepada dua kutub. Perbedaan hanya dilihat sebagai suatu kenyataan yang ada, sehingga tidak ada polarisasi yang disebabkan perbedaan ideologi yang tajam. Arah perilaku dari masyarakat pluralisme sederhana adalah sentripetal, suatu perilaku yang bersifat menuju kepada integrasi nasional atau menghendaki persatuan. Arah perilaku tersebut merupakan konsekuensi dari adanya perbedaan yang tidak terlalu signifikan dalam memengaruhi dinamika sosial dan politik.

Kedua, pluralisme moderat, bentuk pluralisme yang mengacu pada situasi di mana masyarakat dengan identitas yang berbeda memiliki tempat yang signifikan dalam masyarakat dan perbedaan dihormati dalam tatanan sosial dan politik. Pluralisme moderat bersifat bipolar, yaitu sebuah kegiatan aktual yang bertumpu hanya kepada dua kutub. Perbedaan yang ada dalam suatu masyarakat cukup kompleks, sehingga ada polarisasi yang tercipta meskipun kecil. Arah perilaku dari masyarakat pluralisme moderat adalah sentripetal, suatu perilaku yang bersifat menuju kepada integrasi nasional atau menghendaki persatuan. Arah perilaku tersebut dijalankan dengan adanya andil keberagaman sebagai sesuatu yang penting, tetapi biasanya keberagaman dikelola dengan dialog atau kerja sama. Pluralisme moderat biasanya ditandai dengan keberadaan mekanisme demokratis untuk mengakomodir berbagai kelompok untuk berpartisipasi secara adil dalam proses politik.

Ketiga, pluralisme ekstrem, bentuk pluralisme yang mengacu pada situasi di mana dalam kehidupan masyarakat terdapat perbedaan antar kelompok yang begitu tajam dan menciptakan fragmentasi. Pluralisme ekstrem bersifat multipolar, yaitu sebuah sistem yang bertumpu pada lebih dari dua kutub, dan di antara kutub-kutub

²⁴ Sartori, "European Political Parties: The Case of Polarized Pluralism", pp. 137-40.

tersebut terdapat ideologi yang tajam. Polarisasi yang tercipta dari pluralisme ekstrem adalah polarisasi besar, di mana jarak ideologi di antara kutub-kutub yang ada sangat jauh, misal ideologi kiri (komunisme) dan ideologi kanan (kapitalisme). Arah perilaku dari masyarakat pluralisme ekstrem adalah sentrifugal, suatu perilaku yang bersifat menjauhi integrasi nasional atau menghendaki terciptanya sistem tersendiri. Jika masyarakat berperilaku sentrifugal, maka gejala tersebut adalah langkah awal proses radikalisasi yang biasanya berujung kepada perpecahan yang tidak teratasi. Dalam situasi pluralisme ekstrem, ketegangan sosial dan politik lebih rentan terjadi, hal itu disebabkan tingginya loyalitas kepada kelompok atau ideologi dibandingkan dengan loyalitas kepada negara atau persatuan masyarakat.

Setelah mengemukakan tiga bentuk pluralisme Sartori, dapat dilihat bahwa pluralisme Soekarno sangat dekat gagasannya dengan pluralisme moderat Sartori. Soekarno berusaha menciptakan suatu kondisi masyarakat yang menghormati perbedaan, sekaligus memastikan bahwa semua kelompok dalam level masyarakat dapat berpartisipasi secara adil dalam tatanan sosial dan politik. Soekarno menginginkan sebuah masyarakat di mana identitas-identitas yang berbeda tidak saling bertentangan, khususnya sebagai negara mayoritas muslim maka masyarakat Islam jangan alergi terhadap “*rethinking of Islam*”²⁵ sebaliknya masyarakat Islam justru harus bekerja sama dengan pihak lain untuk mencapai cita-cita yang lebih besar, dalam skala nasional. Melalui Pancasila, pemikiran filosofis Soekarno juga dibangun untuk mengakomodasi keberagaman tanpa mengarah pada disintegrasi sosial,²⁶ sebuah konsep yang sesuai dengan gagasan pluralisme moderat Sartori. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka teori pluralisme Sartori dapat memperkuat gagasan bahwa pluralisme yang dikemukakan Soekarno merupakan pluralisme moderat.

²⁵ Soekarno, *Islam Sontoloyo* (Yogyakarta: BASABASI, 2020), p. 89.

²⁶ Naila Farah and Rifqi Ulinnuha, “Islam and Nationalism in Soekarno’s Perspective”, *Jurnal Yaqzhan*, vol. 6, no. 2 (2020), pp. 233–46.

G. Metode Penelitian

Objek formal dari penelitian ini adalah konsep pluralisme, sedangkan objek materialnya adalah pemikiran Soekarno. Selanjutnya dalam sebuah proses penelitian, diperlukan metode untuk mencari, menganalisis, dan menyimpulkan fakta yang ada, sehingga diperoleh data yang akurat dan tepat sesuai fakta yang kemudian ditemukan kebenarannya.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Yaitu riset yang bersifat deskriptif (menggambarkan suatu fenomena dengan data akurat yang diteliti secara sistematis) dan menggunakan analisis secara cermat.²⁷ Hal tersebut mengharuskan peneliti untuk mengungkap secara mendalam mengenai objek penelitian dengan tetap mengacu pada rumusan masalah yang telah diajukan.²⁸ Penelitian ini juga dilengkapi dengan menggunakan penelitian perpustakaan (*library research*). dan melalui pendekatan filosofis, yaitu pendekatan yang berupaya untuk menghasilkan pengetahuan atau kebenaran yang mendasar berdasarkan prinsip-prinsip filosofis. Secara lebih terperinci, penulis melakukan pendekatan filosofis kesinambungan historis, yaitu untuk melihat pola pemikiran Soekarno yang dipengaruhi oleh latar belakang kehidupannya.²⁹

2. Sumber Data

Pada umumnya, data yang digunakan dalam penelitian dibagi menjadi dua sumber, yaitu:

a) Data Primer

Untuk mendapatkan sumber data primer, peneliti akan melakukan analisis terhadap tulisan Soekarno dalam buku “Dibawah Bendera

²⁷ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), p. 6.

²⁸ H. Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press., 1998), p. 31.

²⁹ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), p. 99.

Revolusi” dan “Bung Karno: Penyambung Lidah Rakyat Indonesia”.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya sebagai pelengkap dari data primer. Data sekunder biasanya dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data serta dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu berasal dari buku, jurnal, ataupun artikel yang berkaitan dengan Soekarno, khususnya mengenai gagasan pluralisme moderat.

3. Metode Pengolahan Data

a) Deskriptif

Menjelaskan pokok pemikiran yang sedang diteliti, yaitu pemikiran Soekarno. Penjelasan Deskriptif digunakan ketika menjelaskan pemikiran Soekarno dalam pemaparan seperlunya dan bersifat substansial.

b) Interpretasi

Memahami kandungan konsep pluralisme Soekarno membutuhkan penafsiran tertentu. Dengan metode interpretasi, maksud tujuan digunakannya adalah untuk menunjukkan arti dan menyingkap makna pemikiran filosofis secara objektif.³⁰ Metode ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman lebih spesifik terkait konsep pluralisme moderat Soekarno.

c) Analisis

Peneliti berupaya untuk menjelaskan konsep pluralisme moderat yang terdapat dalam pemikiran Soekarno. Kajian analisis perlu

³⁰ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghia Indonesia, 2005), p. 173.

dilakukan ketika terdapat pernyataan maupun konsep yang perlu ditekankan atau dijabarkan secara luas maupun khusus.

d) Eksplanatori

Suatu analisis yang memberikan penjelasan lebih mendalam dari sekedar mendeskripsikan sebuah makna teks. Peneliti menekankan pada konsep pluralisme Soekarno yang terdapat dalam tulisan-tulisannya, untuk lebih jauh melihat konsep pluralisme moderat yang ada dalam gagasan Soekarno.

H. Sistematika Pembahasan

Demi memudahkan pembaca dalam mengkonsumsi hasil penelitian yang terstruktur dan sistematis, untuk itu sistematika pembahasan penting untuk ada. Lebih lanjut, sistematika pembahasan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, utamanya adalah membahas pendahuluan di dalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang digunakan, serta sistematika pembahasan. Ketika menjelaskan mengenai latar belakang masalah, penulis memberikan gambaran alur munculnya masalah, juga menekankan masalah yang dijelaskan penting untuk diteliti dan relevan dengan keilmuan yang dijalani. Pada rumusan masalah, disajikan fokus kajian yang akan dibahas dan batasan-batasannya. Dari masalah inilah muncul berbagai persoalan yang akan dibahas dalam penelitian. Kemudian pada bagian tujuan dan kegunaan penelitian, penulis menegaskan maksud atau arah yang ingin dituju dari pertanyaan-pertanyaan penelitian, kemudian menguraikan dampak, kemanfaatan, dan kontribusi secara teoritis maupun praktis. Di bagian tinjauan pustaka, penulis menyajikan penelitian sebelumnya yang relevan dan, atau literatur yang telah membahas topik yang bersangkutan. Kemudian bagian kerangka teori, penulis mengemukakan terkait teori yang dipakai dalam penelitian ini. Pada bagian metode penelitian berisi cara-

cara yang digunakan penulis ketika mendapat dan mengolah data. Terakhir yaitu sistematika pembahasan yang memberi gambaran umum bagian per bab yang tujuannya adalah mempermudah pembaca dalam memahami arah penelitian ini.

Bab kedua, disajikan selang pandang mengenai sosok Soekarno, mencakup biografi, latar historis, dan dinamika pemikiran di era Soekarno. Bab ini penting untuk ada dengan tujuan melihat lebih lanjut bagaimana kehidupan Soekarno membentuk konstruksi pemikirannya sehingga Ia dapat mengemukakan gagasan pluralisme moderat.

Bab ketiga, berisi uraian teoritis dari penelitian ini. Pada bab ini akan dideskripsikan secara terperinci tentang pluralisme terutama pluralisme dalam perspektif Islam dan teori pluralisme yang dikemukakan oleh Giovanni Sartori.

Bab keempat, adalah bab yang menjadi pembahasan inti dan fokus kajian dari penelitian ini. Bab ini akan memperlihatkan bahwa konsep pluralisme yang dikemukakan Soekarno adalah pluralisme moderat. Selain itu, pada bab ini juga akan diuraikan tentang dimensi Islam yang terdapat dalam pemikiran Soekarno dan kaitannya dalam konteks pemikiran pluralisme moderat.

Bab kelima, memuat temuan studi berupa kesimpulan dari seluruh pembahasan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data. Bab ini juga memuat saran untuk peneliti lain (pada penelitian selanjutnya) terkait hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga dapat memberi kontribusi terhadap ilmu pengetahuan.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah pada bab-bab sebelumnya melakukan analisis secara mendalam terhadap pemikiran Soekarno dan berfokus pada gagasan pluralisme yang terdapat dalam pemikiran Soekarno, maka penulis mendapati bukti-bukti bahwa terdapat adanya gagasan pluralisme moderat dalam pemikiran Soekarno berdasarkan kerangka teori Giovanni Sartori. Secara lebih komprehensif, penulis berupaya menyimpulkan permasalahan penelitian sebagaimana telah dikemukakan pada bab pertama penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. KONSEP PLURALISME MODERAT DALAM PEMIKIRAN SOEKARNO

Konsep pluralisme moderat dalam pemikiran Soekarno dapat dijelaskan melalui tiga ciri utama yang sesuai dengan teori pluralisme moderat Giovanni Sartori, yaitu bipolar, polarisasi kecil, dan sentripetal atau arah menuju integrasi nasional. Dalam membangun pemikirannya, Soekarno berlandaskan kepada dua kutub utama, yakni kemerdekaan dan anti imperialisme. Soekarno menolak imperialisme dan kapitalisme yang mengeksploitasi bangsa Indonesia serta menegaskan bahwa kemerdekaan adalah jalan satu-satunya untuk meningkatkan martabat rakyat Indonesia. Pemikiran bipolar ini membentuk landasan perjuangannya dalam membuat konsensus dasar mengenai persatuan nasional. Kemudian, meskipun pluralisme moderat menerima keberagaman, Soekarno tetap menciptakan polarisasi kecil, yaitu dengan mengecualikan pihak-pihak yang tidak mendukung persatuan nasional. Ia menciptakan konsep nasionalisme baru yang mengakomodasi marxisme, Islamisme, dan nasionalisme dalam satu semangat perjuangan kemerdekaan. Dalam perspektifnya, nasionalisme yang sesuai dengan Indonesia bukanlah nasionalisme ala Barat yang bersifat individualistik, tetapi nasionalisme ke-Timur-an yang berlandaskan cinta dan kemanusiaan. Nasionalisme ini tidak hanya bertujuan untuk membebaskan Indonesia dari

kolonialisme, tetapi juga untuk membangun persatuan di tengah masyarakat yang majemuk. Selanjutnya, untuk menjaga masyarakat bangsa Indonesia yang majemuk, Soekarno memperkenalkan konsep **NASAKOM** (Nasionalisme, Agama, dan Komunisme). Gagasan ini bertujuan menyatukan berbagai ideologi yang ada di Indonesia agar dapat bekerja sama dalam membangun harmonisasi dalam kehidupan bernegara. Soekarno juga menekankan bahwa Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia, harus progresif dan dinamis untuk menjadi bagian dari proses persatuan nasional. Bagi Soekarno, perbedaan ideologi tidak boleh menjadi penghalang untuk mencapai tujuan bersama, yakni kemerdekaan dan keadilan sosial. Dengan demikian, pemikiran pluralisme moderat Soekarno bisa dikatakan berakar pada keyakinan bahwa keberagaman tidak seharusnya menjadi sumber konflik, tetapi dapat menjadi kekuatan bagi persatuan. Soekarno menggunakan pendekatan yang mengakomodasi berbagai ideologi tanpa mengorbankan identitas nasional. Semangat persatuan tersebut yang kemudian membawa pemikirannya tetap relevan hingga saat ini sebagai fondasi dalam membangun toleransi dan keadilan sosial di dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

2. DIMENSI ISLAM DALAM PEMIKIRAN PLURALISME MODERAT SOEKARNO

Pernyataan yang mengemukakan bahwa tidak banyak yang mengkategorikan Soekarno sebagai pemikir Islam, menjadi pemantik tersendiri bagi penulis untuk menghadirkan pembahasan terkait dimensi Islam dalam pemikiran Soekarno. Dalam pembahasan yang telah dikemukakan, dimensi Islam dalam pemikiran pluralisme moderat Soekarno sangat kuat, terutama dalam menekankan Islam sebagai agama yang dinamis dan progresif. Soekarno tidak ragu mengkritik Islam yang statis dan jumud, serta menekankan bahwa Islam harus menjadi salah satu kekuatan pembebasan dari imperialisme dan kapitalisme. Hal ini terlihat dalam gagasannya mengenai "api Islam" yang menekankan nilai-nilai keadilan sosial dan kemajuan. Kemudian ketika merumuskan Pancasila, Soekarno juga berupaya menjadikan Islam sebagai elemen yang inklusif dalam membangun falsafah bangsa. Ia menegaskan bahwa Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Pancasila

bukanlah ajaran agama tertentu, melainkan prinsip universal yang dapat diterima oleh seluruh masyarakat Indonesia yang beragam keyakinan. Soekarno juga menolak memposisikan Pancasila secara antagonistis terhadap Islam. Dengan demikian, pemikiran Soekarno dapat dikategorikan sebagai pluralisme moderat Islami, di mana ia tidak hanya merangkul keberagaman, tetapi juga mengarahkannya pada tujuan bersama, yaitu persatuan dan kemerdekaan Indonesia. Hal tersebut membuat pemikiran Soekarno tetap relevan hingga saat ini dalam konteks menjaga harmoni dalam masyarakat yang multikultural dan multiagama seperti di Indonesia.

B. SARAN

Penelitian ini telah berhasil menganalisis dan mengemukakan pemikiran pluralisme Soekarno. Lebih lanjut, penulis telah selesai mengkonsepsikan gagasan pluralisme moderat dan dimensi Islam yang terdapat dalam pemikiran Soekarno. Namun penulis menyadari adanya kekurangan ketika tidak membahas relevansi pemikiran pluralisme moderat Soekarno dengan kajian Islam, seperti filsafat Islam kontemporer. Oleh karena itu, terdapat ruang bagi penelitian selanjutnya dan penulis berharap untuk peneliti lain ke depannya dapat menyempurnakan adanya penelitian ini dengan lebih komprehensif membahas konsep pluralisme moderat Soekarno berikut dengan relevansinya terhadap kajian filsafat Islam kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Duanda, “Corak Paham Marxisme Terhadap Pemikiran Ir. Soekarno Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia”, *Journal of Social Sciencesin Education*, vol. 1, no. 1, 2025, pp. 14–5.
- Adams, Cindy, *Bung Karno: Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*, ed. by Syamsu Hadi, Yogyakarta: Media Pressindo, dan Yayasan Bung Karno, 2011.
- Al Adha, Moh. Yulian, “Perubahan Orientasi Budi Utomo Dari Sosial Ekonomi Ke Politik”, *AVATARA: Jurnal Pendidikan Sejarah*, vol. 1, no. 2, 2013, pp. 298–305.
- al-Qattan, Manna’ Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu Qur’an*, Bogor: Litera AntarNusa, 2019.
- Amin Abdullah, Muhammad, *Dinamika Islam Kultural*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- Atmaja, Anja Kusuma, “Pluralisme Nurcholish Madjid dan Relevansinya Terhadap Problem Dakwah Kontemporer”, *Jurnal Dakwah Risalah*, vol. 31, no. 1, 2020.
- Bertens, Kees, *Sejarah Filsafat Yunani*, Yogyakarta: Kanisius, 1979.
- Bintoro Bayu, Badrun, “Pluralisme Dalam Islam: Konsep dan Praktik Masa Nabi Muhammad Saw”, *Jurnal Moderasi*, vol. 4, no. 1, 2024, p. 23.
- Brata, Ida Bagus and Ida Bagus Nyoman Wartha, “Lahirnya Pancasila Sebagai Pemersatu Bangsa”, *Jurnal Santiaji Pendidikan*, vol. 7, no. 1, 2017, p. 129.
- Budhy Munawar-Rachman, *Islam dan Pluralisme Nurcholish Madjid*, Jakarta: Universitas Paramadina, 2007.
- Budiman, Yayang Nanda, “Refleksi Pemilu 2024: Ambisi Politik dan Kekalahan Hukum”, *Indonesia Corruption Watch*, Jakarta, 2024.
- Dahm, Bernard, *Soekarno dan Perjuangan Kemerdekaan*, Jakarta: LP3ES, 1987.
- Djawaria Pare, Prisko Yanuarius et al., “Tinjauan Historis Eksistensi Ir. Soekarno dan Kota Ende”, *PACIVIC (Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)*, vol. 4, no. 2, 2024, pp. 91–100.
- Djoyoadisuryo, Ahmad Soebardjo, *Kesadaran Nasional*, Jakarta: PT Gunung Agung, 1978.
- Eka Putra, Surya Desismansyah, “Pemikiran Sukarno Tentang Humanisme Ditinjau dari Filsafat Manusia”, Universitas Gadjah Mada, 2015.
- Fachrurozi, Miftahul Habib, “Politik etis dan Bangkitnya Kesadaran Baru Pers Bumiputra”, *Bihari: Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah*, vol. 2, no. 1, 2019, pp. 13–25.

- Fadri, Zainal, "Pidato Pancasila 1 Juni 1945 Soekarno Perspektif Ordinary Language Philosophy", *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 2, 2020, pp. 21–8.
- Fahrudin, Ali, *Nasionalisme Soekarno dan Konsep Kebangsaan Mufassir Jawa*, Jakarta: LITBANGDIKLAT PRESS, 2020.
- Falah, Maslahul, *Islam ala Soekarno: Jejak Langkah Pemikiran Islam Liberal Indonesia*, Yogyakarta: Kreasi Waxana, 2003.
- Farah, Naila and Rifqi Ulinnuha, "Islam and Nationalism in Soekarno's Perspective", *Jurnal Yaqzhan*, vol. 6, no. 2, 2020, pp. 233–46.
- Fios, Federikus and Antonius Atosokhi Gea, *Character Building: Spiritual Development*, Jakarta: BINUS University Press, 2013.
- Hadi Putra, Yosep and Laurensius Arliman, "Hakikat Dari Monisme, Dualisme, Pluralisme, Nihilisme, Argontisme", *Lex Jurnalica*, vol. 18, no. 1, 2021, p. 16.
- Hamdi, Zahratunnisa, "Pluralisme Sosial Keagamaan Menuju Karakter Bangsa yang Shalih", *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, vol. 7, no. 12, 2020, p. 1213 [<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i12.18292>].
- Hasan, Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghia Indonesia, 2005.
- Hasanah, Uswatun and Aan Budianto, "Pemikiran Soekarno dalam Perumusan Pancasila", *Candi: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*, vol. 20, no. 2, 2020, pp. 31–53.
- Hikam, Muhammad A.S., *Islam, Demokratisasi, dan Pemberdayaan Civil Society*, Jakarta: Erlangga, 2000.
- Hornby, Albert Sydney, *The Advanced Learner's Dictionary Of Current English*, Oxford: Oxford University Press, 1972.
- Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, Terjemahan edition, Surakarta: Insan Kamil, 2015.
- Indra, Ridhwan, *Bung Karno Satu-satunya Penggali Pancasila*, Jakarta: CV Haji Masagung, 1991.
- Jainuri, Achmad, *Ideologi Kaum Reformis: Melacak Pandangan Muhammadiyah Masa Awal*, Surabaya: LPAM, 2002.
- Jumhan, Ahmad, "Konsep Pemikiran Islam Soekarno", *At-Tabligh*, vol. 1, no. 1, 2016.
- Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid : Esai-esai Agama, Budaya, dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Transendental*, Bandung: Mizan, 2001.
- Kusman, Airlangga Pribadi, *Merahnya Ajaran Bung Karno: Narasi Pembebasan ala Indonesia*, Tangerang: GDN Press, 2023.

- Kusuma Djaya, Ashad, *Soekarno Perempuan dan Revolusi*, Bantul: Kreasi Waxana, 2017.
- Latif, Yudi, “The Religiosity, Nasionality, and Sociality of Pancasila: Toward Pancasila Through Soekarno’s Way”, *Studia Islamika*, vol. 25, no. 2, 2018, pp. 207–45.
- Legenhausen, Muhammad, “Islam and Religious Pluralism”, *Al-Tawhid*, vol. 14, no. 3, 1997, p. 115.
- Locke, John, *A Letter Concerning Toleration*, terjemahan edition, 1689.
- Madjid, Nurcholish, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Paramadina, 1999.
- , *Karya Lengkap Nurcholish Madjid*, ed. by Budhy Munawar-Rachman, Nurcholish Madjid Society (NCMS), 2019.
- Madrim, Sasmito, “Setara Institute: Kondisi Toleransi di Indonesia Masih Stagnan”, *VOA Indonesia*, Jakarta, 7 Apr 2023.
- Majelis Ulama Indonesia, *Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Sejak 1975*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Melawati, Cici Eliya and Kuswono, “Marhaenisme: Telaah Pemikiran Sukarno Tahun 1927-1933”, *Jurnal Swarnadwipa*, vol. 2, no. 3, 2018, pp. 153–63.
- Mu’ti, Abdul, “Akar Pluralisme dalam Pendidikan Muhammadiyah”, *Afkaruna*, vol. 12, no. 1, 2016, p. 14.
- Mujib, Abdul, “Pluralisme Agama dalam Peradaban Manusia (Telaah Kritis Tentang Sejarah Konsep Serta Respon Terhadap Pluralisme Agama)”, IAIN Kediri, 2013.
- Mukti Ali, Abdul, *Alam Pemikiran Modern di Indonesia*, Yogyakarta: Yayasan Nida, 1971.
- Mun’im, Zainul, “Argumen Fatwa MUI Tentang Pluralisme Agama Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia”, *Asy-Syari’ah*, vol. 23, no. 2, 2021, p. 215 [<https://doi.org/10.15575/as.v23i2.13817>].
- Nawawi, H., *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press., 1998.
- Noer, Deliar, *Gerakan Modern Islam di Indonesia (1900-1942)*, Jakarta: Yayasan Ilmu-ilmu Sosial, 1990.
- Nuridin, Ahmad Ali, “Revisiting Discourse on Islam and State Relation in Indonesia: the View of Soekarno, Natsir and Nurcholish Madjid”, *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, vol. 6, no. 1, 2016, pp. 63–92.
- Nurrahmi, Y.B. Jurrhman, and Anggar Kaswati, “Pemikiran Soekarno Tentang NASAKOM dan Implementasinya di Era Demokrasi Terpimpin”, *RINONTJE: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*, vol. 2, no. 1, 2021, p.

- Nury Batubara, Ulfah, Royhanun Siregar, and Nabila Siregar, "Liberalisme John Locke dan Pengaruhnya dalam Tatahan Kehidupan", *Jurnal Education and Development*, vol. 9, no. 4, 2021, p. 487.
- Pasaribu, Hotman, "PNI: Organisasi Politik Radikal Soekarno Dalam Pergerakan Nasional Indonesia (1927-1931)", *KRINOK (Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah FKIP Universitas Jambi)*, vol. 3, no. 1, 2023, pp. 82–92.
- Pennock, J. Roland, *Democratic Political Theory*, New Jersey: Princeton University Press, 1979.
- "Perkembangan Ilmu Pengetahuan di Yunani dari Abad ke-5 SM Sampai Abad ke-3 SM", *Jurnal Artefak*, vol. 8, no. 1, 2021, p. 95.
- Pulungan, Suyuthi, *Sejarah Peradaban Islam Di Indonesia.*, Jakarta: Amzah, 2019.
- Purwadi, Yohanes Slamet, "Metafisika Keterbatasan dan Pluralisme Agama Menurut John Hick", *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, vol. 6, no. 1, 2023, p. 33.
- Rahman, M. Taufik, "Pluralisme Politik", *Jurnal Wawasan*, vol. 33, no. 1, 2010, p. 3.
- Razuni, Ganjar, "Bung Karno's Political Thought According to Pancasila: A Study of Bung Karno's Speech on June 1, 1945, and the President Soekarno/Bung Karno's Pancasila Course Throughout 1958-1959", *Jurnal Wacana Politik*, vol. 8, no. 2, 2023, pp. 224–34.
- Ricklefs, M.C., *Sejarah Indonesia Modern*, Indonesian edition, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994.
- Rudiyanto, "Sosialisme Bung Karno: Memahami Imajinasi Sosial Bung Karno", *Jurnal Abdiel*, vol. 1, no. 1, 2017, pp. 3–8.
- Safi, Jamin, "Konflik Komunal: Maluku 1999-2000", *Istoria: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*, vol. 12, no. 2, 2017, p. 34.
- Sahir, Syafrida Hafni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- Saifuddin, Lukman Hakim, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.
- Salam, Solichin, *Bung Karno Putera Fajar*, Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- Saleh, Fauzan, *Kajian Filsafat Tentang Keberadaan Tuhan dan Pluralisme Agama*, Kediri: STAIN Kediri Press, 2011.
- Sartori, Giovanni, "European Political Parties: The Case of Polarized Pluralism", in *Political Parties and Political Development*, ed. by Joseph Lapalombara and Myron Weiner, Princeton: Princeton University Press, 1966, pp. 137–40.

- Setiadi, Andi, *Hidup dan Perjuangan Soekarno Sang Bapak Bangsa*, Yogyakarta: Laksana, 2017.
- Shiddiqi, Nourouzzaman, *Jeram-jeram Peradaban Muslim*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996.
- Shodiq, Abdullah, *Sekularisme Soekarno dan Mustafa Kemal*, Pasuruan: Garuda Buana Indah, 1992.
- Siregar, Christian, “Fenomena Pluralisme dan Toleransi Beragama Di Indonesia”, *Ilmu Ushuluddin*, vol. 4, no. 1, 2017, p. 18.
- Siswoyo, Dwi, “Pandangan Bung Karno Tentang Pancasila dan Pendidikan”, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, vol. 5, no. 1, 2013, pp. 103–15.
- Slamet, “Nahdlatul Ulama dan Pluralisme: Studi Pada Strategi Dakwah Pluralisme NU di Era Reformasi”, *Komunika*, vol. 8, no. 1, 2014, p. 74.
- Soekarno, *Indonesia Menggugat*, Jakarta: Departemen Penerangan Republik Indonesia, 1930.
- , *Dibawah Bendera Revolusi*, Jakarta, 1965.
- , *Mencapai Indonesia Merdeka*, Jakarta: Yayasan Idayu, 1982.
- , *Bung Karno dan Islam, Kumpulan Pidato tentang Islam 1953-1966*, Jakarta: CV Haji Masagung, 1990.
- , *Tjatkan Pantja Sila: Pancasila Dasar Falsafah Negara*, Jakarta: Panitia Nasional Peringatan Lahirnya Pancasila, 2001.
- , *Revolusi Indonesia: Nasionalisme, Marhaen, dan Pancasila*, ed. by Pamoe Rahardjo and Islah Gusmian, Yogyakarta: Galangpress, 2007.
- , *Islam Sontoloyo*, Yogyakarta: BASABASI, 2020.
- Soemohadiwidjojo, Rhien, *Bung Karno Sang Singa Podium*, Yogyakarta: Second Hope, 2013.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Surbakti, Ramlan, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Syahputra, Agus, “Pemikiran Pluralisme Soekarno (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Pada Pidato Lahirnya Pancasila 1 Juni 1945)”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Syaputra, Fendi Agus, Bob Alfiandi, and Azwar, “Sistem Kepartaian Giovanni Sartori”, *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, vol. 9, no. 1, 2022, p. 434.
- Tabroni, Roni, *Komunikasi Politik Soekarno*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.

- Taufani, “Pemikiran Pluralisme GusDur”, *Jurnal Tabligh*, vol. 19, no. 2, 2018, p. 203.
- Thoha, Anis Malik, *Tren Pluralisme Agama*, Cetakan Pe edition, Jakarta: Perspektif, 2005.
- Tristantia, N. Yusuf, and R. Widodo, “Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Taman Renungan Bung Karno di Ende sebagai Sarana Pendidikan Karakter”, *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, vol. 1, no. 1, 2021, pp. 1–6.
- Usman, Ismail, “Sarekat Islam (Si) Gerakan Pembaruan Politik Islam”, *Potret Pemikiran*, vol. 21, no. 1, 2017 [<https://doi.org/10.30984/pp.v21i1.738>].
- Vlekke, Bernard H.M., *Nusantara: Sejarah Indonesia*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia (KPG), 2008.
- Wahid, Abdurrahman, *Islamku Islam Anda Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi*, Jakarta: The Wahid Institute, 2006.
- Winata, Lingga and Sri Mastuti Purwaningsih, “Nasakom Sebagai Ideologi Negara Tahun 1959-1965”, *AVATARA: Jurnal Pendidikan Sejarah*, vol. 5, no. 3, 2017, pp. 728–35.
- Yatim, Badri, *Soekarno, Islam, dan Nasionalisme*, Jakarta: Inti Aksara, 1985.